



ISSN : 2985-5233

## REKONSTRUKSI PARADIGM MANAJEMEN DAN KURIKULUM TRANSFORMATIF DALAM IMPLEMENTASI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM INKLUSIF KONTEMPORER

Deden Marwaji<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

[1dedenmarwaji@gmail.com](mailto:dedenmarwaji@gmail.com)

### ABSTRAK

*This study explores the reconstruction of transformative management and curriculum paradigms in the implementation of inclusive Islamic education philosophy in a contemporary context. The research problem arises from the stagnation of conventional Islamic education practices that are still normative and less adaptive to social change. This study aims to develop a conceptual and practical curriculum and management model that integrates philosophical values, inclusive principles, and transformative educational goals. Using a qualitative case study approach, data were collected through participant observation, in-depth interviews, and document analysis in three Islamic educational institutions that have implemented inclusive curriculum innovations. The research findings reveal that transformative management and curriculum reconstruction in Islamic education emerged through three key processes: philosophical reorientation based on monotheism and justice; managerial reform emphasizing participatory leadership; and pedagogical transformation integrating religious knowledge and modern science. These processes foster a more inclusive, humanistic, and reflective learning environment. This study concludes that reconstructing the Islamic education paradigm requires a holistic synergy between curriculum design, institutional management, and philosophical foundations. The resulting Transformative Curriculum Management Model Based on the Philosophy of Inclusive Islamic Education offers theoretical and practical contributions to strengthening the relevance and adaptability of Islamic education in an era of global transformation.*

**Kata Kunci:** *Transformative Curriculum, Islamic Educational Philosophy, Inclusive Education, Educational Management, Paradigm Reconstruction*

### PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat modern dan tuntutan era Society 5.0 menuntut sistem pendidikan termasuk pendidikan Islam agar lebih responsif, adaptif, dan transformatif. Di satu sisi, pendidikan Islam memiliki landasan filosofis, nilai-nilai keagamaan, serta tradisi pembelajaran yang kuat; Di sisi lain, realitas implementasi di lembaga formal (madrasah, pesantren, sekolah Islam) menunjukkan tantangan dalam pengembangan kurikulum yang



ISSN : 2985-5233

relevan, penggunaan media pembelajaran yang efektif, strategi pembelajaran yang inovatif, serta mekanisme evaluasi yang holistik dan kontekstual (Murshidi et al. 2024). Kondisi manajerial dan kebijakan juga seringkali mempengaruhi kualitas implementasi, sehingga tujuan filosofis pendidikan Islam (pembentukan insan kamil, akhlak, dan kompetensi abad ke-21) belum selalu tercapai secara optimal (Muktamar et al. 2023).

Permasalahan praktis yang tampak meliputi: (1) ketidaksesuaian antara kurikulum yang dikembangkan dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21; (2) keterbatasan dan kurangnya integrasi media pembelajaran yang relevan dan kontekstual; (3) strategi pembelajaran yang masih didominasi pendekatan tradisional tanpa mampu memanfaatkan pedagogi aktif dan inklusif; (4) evaluasi hasil belajar yang cenderung mengukur aspek kognitif semata dan mengabaikan dimensi spiritual dan moral; serta (5) kendala manajerial dan kebijakan yang menghambat kurikuler inovasi dan pelaksanaan pembelajaran inklusif (Fadhilatunnisa, Rahmat, and Munawarroh 2023). Kondisi ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk merekonstruksi paradigma manajemen dan kurikulum menuju terselenggaranya filsafat pendidikan Islam yang inklusif, holistik, dan transformatif.

Untuk menjawab permasalahan di atas, penelitian ini mendasarkan diri pada beberapa gagasan teoritis utama: (a) kurikulum sebagai perangkat sistemik yang harus bersifat kontekstual dan integratif antara ilmu umum dan nilai-nilai Islam; (b) filosofi pendidikan Islam yang memandang pendidikan sebagai proses pembentukan akhlak, intelektual, dan spiritual secara seimbang; (c) manajemen pendidikan sebagai faktor kunci yang memungkinkan inovasi kurikuler dan pedagogi; serta (d) prinsip-prinsip inklusivitas yang ditumbuhkan dari nilai-nilai Islam (rahmat, keadilan, martabat manusia) (Akbar and Heri 2025).

Rencana pemecahan masalah yang diajukan meliputi: (1) analisis kebutuhan (needs analysis) terhadap kurikulum dan kompetensi peserta didik abad ke-21 dalam konteks pendidikan Islam; (2) desain model kurikulum transformatif yang mengintegrasikan



ISSN : 2985-5233

kompetensi keilmuan, keterampilan abad ke-21, dan nilai-nilai Islam; (3) pengembangan dan pemilihan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan inklusif; (4) merancang strategi pembelajaran berbasis praktik reflektif, pembelajaran berbasis masalah, dan pendekatan yang menghormati perbedaan kemampuan; (5) pengembangan instrumen evaluasi yang holistik (kognitif, afektif, spiritual, psikomotor) serta mekanisme manajerial dan kebijakan yang mendukung skalabilitas inovasi. Beberapa kajian empiris dan kajian teoritik menunjukkan bahwa pendekatan kurikulum yang kontekstual dan manajemen yang pro-inovasi memperbesar peluang keberhasilan implementasi pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan kontemporer (Aliyah, Thabrani, and Rodliyah 2024).

Berdasarkan permasalahan dan rencana pemecahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah: 1). Mendeskripsikan kendala-kendala utama dalam pengembangan kurikulum dan implementasi pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. 2). Merancang model kurikulum transformatif yang mengintegrasikan filsafat pendidikan Islam, kompetensi abad ke-21, dan prinsip inklusivitas. 3). Mengidentifikasi dan menguji strategi pembelajaran dan pilihan media yang efektif untuk mewujudkan tujuan kurikuler tersebut. 4). Menjelaskan kerangka evaluasi pembelajaran yang holistik dan terukur (kognitif, afektif, spiritual, psikomotor). 5). Merekendasikan kebijakan manajerial dan tata kelola yang mendukung kebijakan model kurikulum dan strategi pembelajaran tersebut.

Rangkuman Kajian Teoritik yang Berkaitan dengan: Kurikulum dalam Pendidikan Islam. Perspektif kontemporer menyatakan kurikulum sebagai konstruksi yang harus dinamis mengakomodasi nilai tradisional sekaligus kebutuhan modern. Konsep integratif (menggabungkan kompetensi sains, keterampilan abad ke-21, dan pendidikan karakter/keagamaan) menjadi dasar pengembangan kurikulum di banyak lembaga Islam modern (Masriah, Try & Ajizah 2023).

Filsafat Pendidikan Islam. Filsafat ini menempatkan pendidikan sebagai proses holistik untuk membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlik. Prinsip-prinsip seperti



ISSN : 2985-5233

tauhid, insan kamil, dan tujuan etis pendidikan menjadi landasan normatif sekaligus sumber legitimasi kurikulum dan praktik pembelajaran. Kajian filosofis terbaru menekankan perlunya rekonsiliasi antara tradisi dan modernitas dalam implementasi kurikulum (Fitryansyah 2024).

**Media dan Strategi Pembelajaran.** Penggunaan media pembelajaran yang relevan (digital dan non-digital) serta strategi pedagogis inovatif (pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, blended learning) terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan pencapaian kompetensi. Namun efektivitas media sangat bergantung pada keselarasan pedagogi, kapasitas guru, dan dukungan manajerial (Insani and Anshari 2024).

**Evaluasi Pembelajaran.** Evaluasi pendidikan Islam perlu bergerak dari penilaian formatif dan sumatif semata ke evaluasi autentik yang mengukur dimensi kognitif, afektif, spiritual, dan psikomotor secara terpadu. Instrumen evaluasi yang komprehensif dapat menghasilkan data yang lebih valid untuk perbaikan kurikulum dan praktik pembelajaran (Ks, Suprayogo, and Barizi 2024).

**Manajemen dan Kebijakan.** Manajemen yang visioner dan kebijakan yang responsif memungkinkan peningkatan praktik-praktik inovatif. Studi manajerial tekanan peran kepemimpinan sekolah, kapasitas pengembangan guru, serta mekanisme pemantauan dan evaluasi di tingkat institusi (Pahrudin 2023).

Penelitian ini diharapkan menghasilkan: (1) model dinamika transformatif yang teruji secara kontekstual dan operasional; (2) panduan penerapan media dan strategi pembelajaran yang kontekstual dan inklusif; (3) instrumen evaluasi holistik yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan Islam; serta (4) rekomendasi kebijakan manajerial untuk pengembangan dan implementasi kurikulum di tingkat madrasah, pesantren, dan sekolah Islam.

Manfaat penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian akan memperkaya kajian filsafat dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam kontemporer. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi tenaga pendidik, lembaga



ISSN : 2985-5233

pengelola, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan dalam merancang dan menerapkan pendidikan Islam yang inklusif, berdaya guna, dan relevan dengan tantangan abad ke-21.

## A. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study design*) karena berupaya memahami secara mendalam fenomena pengembangan kurikulum, strategi, dan manajemen pendidikan Islam dalam konteks yang alami dan spesifik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, nilai, serta praktik yang melandasi rekonstruksi paradigma kurikulum dan manajemen pendidikan Islam secara transformatif dan inklusif (Creswell, JW, & Poth 2018). Penelitian dilakukan di tiga lembaga pendidikan Islam (madrasah dan pesantren) yang dipilih secara purposif karena telah menerapkan inovasi kurikulum dan pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai filosofis Islam. Kehadiran peneliti bersifat partisipatif reflektif, di mana peneliti menjadi instrumen utama (human instrument) dalam melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Moleong 2021).

Populasi penelitian ini mencakup seluruh komponen lembaga pendidikan Islam yang terlibat dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, meliputi kepala madrasah, wakil bidang kurikulum, guru PAI, serta peserta didik. Dari populasi sampel tersebut diambil penelitian secara purposive, dengan mempertimbangkan relevansi, kedalaman informasi, dan keterlibatan langsung subjek dalam proses inovasi kurikulum. Informan utama terdiri atas enam orang pendidik, dua pengelola lembaga, dan empat peserta didik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kurikulum. Selain itu, informan tambahan seperti pengawas madrasah dan komite sekolah diikutsertakan untuk memperkuat validitas data melalui triangulasi sumber (Sugiyono 2022).



ISSN : 2985-5233

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi, dan kajian arsip yang berkaitan dengan dokumen kurikulum, kebijakan sekolah, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk pedoman wawancara semi-terstruktur yang memuat indikator konsep terkait dimensi kurikulum, manajemen, media, strategi pembelajaran, dan filsafat pendidikan Islam (Saldaña 2021). Peneliti menggunakan alat bantu perekaman digital dengan spesifikasi rekaman suara berkualitas tinggi (44.1 kHz, 24-bit) untuk menjamin kejelasan data verbal serta aplikasi pengelola data kualitatif (NVivo 14 Plus) dalam proses pengkodean, kategorisasi, dan penelusuran tema-tema kunci. Semua data lapangan diolah dengan prinsip keterlacakkan (*audit trail*) untuk menjaga akurasi dan transparansi proses penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, MB, Huberman, AM, & Saldaña 2019). Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, hubungan antarvariabel, serta interpretasi makna berdasarkan kerangka teori filsafat pendidikan Islam dan manajemen pendidikan transformatif. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member check, sedangkan reliabilitas diperkuat dengan pembekalan sejawat bersama pakar pendidikan Islam dan metodologi kualitatif. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan di lokasi yang telah ditetapkan dengan Pembagian waktu observasi dan wawancara secara intensif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang model kurikulum dan manajemen pendidikan Islam yang kontekstual, inklusif, serta berdaya guna dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam di Lembaga Penelitian



ISSN : 2985-5233

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam ketiga yang menjadi lokasi penelitian (dua madrasah dan satu pesantren modern) telah berupaya melakukan inovasi kurikulum untuk menyesuaikan diri dengan dinamika sosial dan kebutuhan abad ke-21. Meskipun memiliki konteks dan karakteristik yang berbeda-beda, terdapat kesamaan orientasi dalam kurikulum pengembangan, yaitu integrasi antara nilai-nilai keislaman, ilmu pengetahuan modern, dan kompetensi abad digital. Proses implementasi kurikulum di masing-masing lembaga pada dasarnya masih berlandaskan pada kebijakan Kementerian Agama tentang kurikulum PAI, tetapi sudah dimodifikasi secara kontekstual untuk menyesuaikan dengan visi lembaga.

Salah satu temuan utama di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kesadaran akan pentingnya kurikulum yang bersifat *transformatif-integratif*, yaitu kurikulum yang tidak hanya menekankan hafalan pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan berorientasi sosial. Namun, tantangan muncul dalam bentuk keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam hal perencanaan dan implementasi kurikulum yang sistematis. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang relevan dengan prinsip filsafat pendidikan Islam. Sebagian besar guru masih memahami kurikulum sebagai dokumen administratif, bukan sebagai alat transformasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Zahrah, Lubis, and Sitorus (2025) yang menyebut bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam seringkali terhambat oleh pemahaman konvensional tentang struktur kurikulum yang bersifat top-down, bukan hasil refleksi praksis guru di lapangan.

Selain itu, dari hasil wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan pengelola pesantren ditemukan bahwa perubahan paradigma dalam manajemen pendidikan menjadi faktor penting bagi efektivitas implementasi kurikulum. Kepala madrasah yang visioner dan terbuka terhadap inovasi mampu menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi pengembangan pembelajaran yang lebih kontekstual. Mereka tidak hanya



ISSN : 2985-5233

berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai *pemimpin kurikulum* yang mengarahkan terhadap integrasi nilai-nilai keislaman dengan kebutuhan modernitas. Hasil temuan ini sejalan dengan teori manajemen transformatif yang dikemukakan oleh Fullan (2020), bahwa keberhasilan perubahan kurikulum sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang mampu menggerakkan komunitas belajar menuju nilai transformasi dan praktik.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa kondisi implementasi kurikulum Islam di ketiga lembaga penelitian ini masih berada pada tahap transisi. Upaya menuju kurikulum transformatif sudah tampak dari desain dokumen dan visi lembaga, namun belum seluruhnya terealisasi secara praktik di ruang kelas. Masih terdapat kesenjangan antara konsep desain dengan implementasi faktual yang dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, kapasitas guru, dan dukungan kelembagaan.

## 2. Rekonstruksi Paradigma Kurikulum Transformatif dalam Filsafat Pendidikan Islam

Temuan kedua penelitian ini mengarah pada proses rekonstruksi paradigma kurikulum yang dilakukan secara bertahap melalui refleksi dan diskusi internal antarpemangku kepentingan lembaga. Berdasarkan data wawancara dan dokumen kurikulum, proses rekonstruksi kurikulum dimulai dari pergeseran orientasi pendidikan yang semula tekanan aspek kognitif menuju pendekatan yang lebih holistic mencakup dimensi spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Kurikulum yang mengembangkan menempatkan nilai-nilai *tauhid*, *insaniyah*, dan *rahmatan lil alamin* sebagai fondasi dasar (Deden et al. 2025).

Guru dan pengelola lembaga memahami bahwa pendidikan Islam tidak cukup hanya fokus pada penguasaan ilmu-ilmu agama, tetapi harus menyiapkan peserta didik menjadi insan kamil yang mampu hidup dalam masyarakat multikultural dan digital. Oleh karena itu, nilai-nilai inklusivitas dan humanisme Islam menjadi titik tolak pengembangan materi dan strategi pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Al-Attas (2018) yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah penyucian akal dan jiwa manusia agar mampu menggunakan ilmu pengetahuan secara etis dan bermanfaat.



ISSN : 2985-5233

Dalam konteks penelitian ini, paradigma transformatif dioperasionalkan melalui integrasi tiga domain utama: (1) integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern; (2) integrasi antara teori dan praktik pembelajaran; dan (3) integrasi antara kepentingan individu dan sosial. Pendekatan ini menghasilkan model kurikulum yang fleksibel dan terbuka terhadap inovasi, namun tetap diberlakukan pada prinsip-prinsip filosofis Islam. Hal ini tercermin dalam perubahan struktur kurikulum madrasah yang tidak lagi memisahkan pelajaran umum dan agama secara kaku, melainkan menyatukannya dalam tema-tema lintas disiplin seperti "Etika Digital dalam Perspektif Islam", "Lingkungan dan Tanggung Jawab Khalifah", dan "Teknologi sebagai Sarana Ibadah".

Hasil penelitian ini memperkuat teori integratif sebagaimana dikemukakan oleh Langgulung (2011), yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam seharusnya tidak bersifat dualistik, melainkan integratif menyatukan antara ilmu-ilmu wahyu (*ilmu yang diwahyukan*) dan ilmu-ilmu empiris (*ilmu yang diperoleh*). Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan relevansi pendidikan Islam terhadap tantangan global, serta memberikan arah yang jelas bagi pembentukan kurikulum yang berdasarkan nilai dan kebutuhan zaman.

### 3. Manajemen Pendidikan Transformatif dan Kepemimpinan Visioner

Temuan penting lainnya terkait dengan manajemen pendidikan yang berperan sebagai faktor penggerak dalam keberhasilan kurikulum transformatif. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen berbasis partisipatif dan kolaboratif cenderung lebih berhasil mengimplementasikan inovasi kurikulum dibandingkan lembaga dengan pola birokratis dan hierarkis. Kepala lembaga yang menerapkan pendekatan *kepemimpinan bersama* lebih mampu mengembangkan budaya sekolah yang terbuka terhadap perubahan dan refleksi bersama.

Para guru di lembaga yang memiliki manajemen transformatif menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis nilai-nilai



ISSN : 2985-5233

Islam kontemporer. Mereka merasa diberi ruang untuk bereksperimen dan berinovasi. Selain itu, mekanisme pengawasan yang dilakukan secara reflektif bukan sekedar administratif menjadi sarana penguatan profesionalisme guru. Hal ini senada dengan konsep *organisasi pembelajaran* oleh Senge (2016), bahwa organisasi pendidikan yang efektif adalah yang menjadikan pembelajaran sebagai budaya kelembagaan.

Peneliti juga menemukan adanya perubahan signifikan dalam sistem manajemen pembelajaran, terutama melalui penggunaan teknologi digital sebagai sarana administrasi, kolaborasi, dan evaluasi. Implementasi *Learning Management System (LMS)* sederhana di madrasah menunjukkan peningkatan efektivitas komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Penggunaan media digital juga memperkuat dimensi inklusif, karena memungkinkan peserta didik dengan kebutuhan khusus untuk mengikuti pembelajaran dengan akses yang lebih mudah. Namun, tantangan muncul terkait kompetensi digital sebagian guru yang masih terbatas, serta keterbatasan infrastruktur di beberapa lembaga.

Hasil ini mengindikasikan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan Islam tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi oleh kemampuan kepemimpinan untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam ke dalam proses manajerial. Kepala madrasah yang mampu menyeimbangkan antara visi spiritual dan orientasi inovatif cenderung menghasilkan manajemen yang berkelanjutan. Sebagaimana dinyatakan oleh Al-Faruqi (2014), manajemen pendidikan Islam sejatinya merupakan proses moral-spiritual untuk menata sumber daya agar mendukung terwujudnya tujuan pendidikan yang berkeadilan dan berkemaslahatan.

#### 4. Strategi Pembelajaran dan Implementasi Nilai Inklusivitas

Salah satu aspek yang menonjol dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran yang berbasis nilai-nilai inklusivitas. Berdasarkan observasi kelas dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa sebagian besar pendidik telah mulai mengintegrasikan metode pembelajaran aktif seperti *pembelajaran berbasis masalah*, *pembelajaran kolaboratif*, dan *diskusi reflektif*. Strategi ini dianggap efektif untuk



ISSN : 2985-5233

menumbuhkan partisipasi siswa dan memperkuat keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata.

Dalam konteks inklusivitas, beberapa guru di madrasah dan pesantren telah berusaha menyesuaikan metode pengajaran agar ramah terhadap peserta didik dengan keterampilan yang beragam. Guru berusaha menghindari diskriminasi akademik dengan memberikan tugas yang bersifat diferensialatif dan fleksibel. Pendekatan ini didukung dengan penerapan *penilaian untuk pembelajaran*, yaitu formatif evaluasi yang fokus pada umpan balik, bukan sekadar nilai. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) mengenai *zona perkembangan proksimal*, bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika guru mampu menyesuaikan tingkat tantangan sesuai kemampuan peserta.

Implementasi prinsip inklusif juga tampak dalam materi pembelajaran. Beberapa lembaga telah menambahkan tema-tema sosial seperti keadilan gender, toleransi antarumat beragama, dan kesetaraan hak dalam perspektif Islam. Materi ini diajarkan dengan pendekatan dialogis yang mendorong siswa untuk berpikir kritis sekaligus menghargai perbedaan. Upaya ini sejalan dengan ajaran *Humanisme Islam* yang menekankan dimensi kemanusiaan universal dari ajaran Islam. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru meyakini nilai-nilai inklusif seperti kasih sayang (*rahmah*), keadilan (*adl*), dan kebijaksanaan (*hikmah*) merupakan inti dari filsafat pendidikan Islam yang autentik (Nuzula et al. 2024).

Namun demikian, masih ditemukan kendala dalam konsistensi pelaksanaan strategi pembelajaran ini. Sebagian besar guru masih menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas heterogen, terutama terkait waktu dan perbedaan gaya belajar siswa. Beberapa guru juga mengaku belum sepenuhnya memahami konsep pedagogi inklusif secara teoritis. Kondisi ini menekankan pentingnya pelatihan guru yang berkelanjutan dalam bidang desain pembelajaran inklusif berbasis nilai Islam.

## 5. Evaluasi Pembelajaran dan Pengembangan Instrumen Holistik



ISSN : 2985-5233

Dalam hal evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ketiga telah berupaya mengembangkan sistem penilaian yang lebih holistik. Tidak hanya menilai aspek kognitif, guru juga menilai dimensi afektif, spiritual, dan psikomotor melalui observasi perilaku, jurnal reflektif, dan proyek pembelajaran. Pendekatan ini dikenal dengan istilah *penilaian otentik*, yang diyakini lebih sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Wiggins, G., & McTighe 2019).

Salah satu praktik evaluasi menarik yang ditemukan di pesantren yang menggunakan pendekatan *rubrik kinerja spiritual*, yakni penilaian perilaku ibadah, interaksi sosial, dan kepedulian lingkungan. Nilai-nilai spiritual tersebut dinilai melalui kombinasi observasi guru dan refleksi diri siswa. Praktik ini tidak hanya menilai hasil, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran moral siswa. Hal ini mendukung teori pendidikan moral Islam yang dikemukakan oleh Nata (2019), bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam harus berorientasi pada proses pembentukan akhlak, bukan sekedar pencapaian akademik.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap efektivitas media dan strategi pembelajaran. Guru secara berkala melakukan refleksi bersama untuk meninjau apakah strategi yang digunakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan *Lesson Study* yang diinisiasi di salah satu madrasah menjadi contoh praktik refleksi kolektif yang efektif. Hasil evaluasi ini menjadi dasar revisi kurikulum dan rencana pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, proses evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai mekanisme pembelajaran institusional.

Dari hasil peneliti, penerapan evaluasi holistik ini masih memerlukan penguatan dalam aspek sistematasi dan dokumentasi. Belum semua lembaga memiliki format baku untuk menilai aspek spiritual dan sosial siswa. Hal ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan Islam untuk merumuskan standar evaluasi yang tetap bernilai Islam tetapi dapat diukur secara akademik.

## 6. Integrasi Hasil dan Pembahasan: Menuju Teori Kurikulum Islam Transformatif



ISSN : 2985-5233

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa rekonstruksi paradigma manajemen dan kurikulum transformatif dalam pendidikan Islam tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus menyentuh seluruh dimensi sistem pendidikan: kurikulum, strategi pembelajaran, evaluasi, dan manajemen. Temuan-temuan empiris menunjukkan bahwa lembaga yang sukses mengembangkan kurikulum transformatif memiliki tiga ciri utama: (1) visi pendidikan yang berakar pada filsafat Islam namun terbuka terhadap ilmu pengetahuan modern; (2) kepemimpinan partisipatif yang mendorong refleksi dan inovasi; serta (3) sistem pembelajaran dan evaluasi yang inklusif dan holistik.

Dari sisi teoritik, hasil penelitian ini memperluas pemahaman tentang konsep *pendidikan Islam transformatif* dengan menambahkan dimensi manajerial sebagai elemen kunci. Jika teori klasik kurikulum Islam (Langgulung, 2011) lebih menekankan aspek integrasi ilmu, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang berorientasi pada nilai merupakan medium transformasi utama yang memungkinkan integrasi tersebut berjalan efektif. Dengan kata lain, manajemen berbasis nilai menjadi katalis bagi transformatifnya kurikulum pendidikan Islam.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menampilkan adanya sintesis baru antara teori kurikulum integratif dan paradigma inklusif dalam pendidikan Islam. Selama ini kajian filsafat pendidikan Islam lebih banyak fokus pada aspek normatif, sementara implementasi praktisnya kurang diperhatikan. Penelitian ini menegaskan bahwa inklusivitas bukan sekedar prinsip sosial, tetapi merupakan konsekuensi logis dari nilai *tauhid* yang melambangkan kesatuan dan kesetaraan manusia di hadapan Allah. Oleh karena itu, kurikulum transformatif dalam pendidikan Islam yang sejati harus bersifat inklusif, adil, dan menghargai keberagaman.

## 7. Implikasi dan Refleksi Teoritik

Implikasi praktis dari penelitian ini meliputi perlunya penguatan kapasitas guru dalam desain kurikulum, peningkatan kompetensi manajerial kepala madrasah, serta dukungan



ISSN : 2985-5233

kebijakan pemerintah terhadap inovasi kurikulum Islam. Kementerian Agama dan lembaga pendidikan tinggi Islam diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan pelatihan kurikulum integratif berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, lembaga pendidikan Islam perlu membangun sistem refleksi dan evaluasi internal yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap kurikulum inovasi benar-benar berorientasi pada pembentukan karakter dan kompetensi spiritual peserta didik.

Secara teoritik, penelitian ini memperkaya wacana filsafat pendidikan Islam dengan mengajukan konsep “manajemen kurikulum transformatif berbasis nilai” sebagai model baru yang menekankan interkoneksi antara dimensi etis-spiritual dan dimensi praksis-administratif pendidikan. Konsep ini menggabungkan teori kurikulum integratif (Langgulung, 2011), teori manajemen pendidikan berbasis nilai (Al-Faruqi, 2014), dan teori pembelajaran inklusif (Ainscow, 2020). Model ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut melalui tindakan penelitian (*action research*) untuk membuktikan efektivitasnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam yang lebih luas.

Akhirnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam yang autentik tidak berhenti pada tataran ideal normatif, melainkan harus diwujudkan dalam praktik manajerial, kurikuler, dan pedagogis yang konkret. Paradigma rekonstruksi manajemen dan kurikulum transformatif yang ditemukan dalam penelitian ini memberikan arah baru bagi pengembangan pendidikan Islam yang adaptif, humanis, dan berorientasi masa depan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa paradigma baru pendidikan Islam yang transformatif dan inklusif bukan sekedar gagasan filosofis, tetapi realitas yang dapat diwujudkan melalui manajemen yang adaptif, kurikulum yang reflektif, serta strategi pembelajaran yang berorientasi pada nilai dan kemanusiaan. Penelitian ini memperkaya literatur tentang pengembangan pendidikan Islam di era kontemporer dengan menghadirkan kerangka integratif antara teori dan praktik. Temuan ini juga membuka peluang pengembangan teori baru tentang *Manajemen Kurikulum Transformatif Islam* sebagai



ISSN : 2985-5233

model konsepsi yang merekonsiliasi spiritualitas, ilmu, dan kemanusiaan dalam konteks pendidikan abad ke-21.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rekonstruksi paradigma manajemen dan kurikulum transformatif dalam pendidikan Islam inklusif merupakan suatu keniscayaan bagi pembaruan sistem pendidikan Islam di era kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma lama yang bersifat normatif-instrumental telah mengalami pergeseran menuju paradigma reflektif-transformatif yang lebih menekankan keseimbangan antara nilai-nilai teologis, filosofis, dan praksis pendidikan. Perubahan ini tampak pada munculnya model manajemen berbasis partisipatif, desain kurikulum yang integratif antara ilmu agama dan sains modern, serta implementasi pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman latar belakang peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana transformasi nilai dan pembentukan kesadaran kemanusiaan universal.

Secara manajerial, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sinkronisasi transformatif bergantung pada komitmen kelembagaan, kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, dan keterlibatan aktif guru dalam merancang pembelajaran kontekstual. Pendekatan kolaboratif antara lembaga pengelola, pendidik, peserta didik, dan masyarakat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam yang inklusif. Kurikulum yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan psikomotorik yang sejalan dengan prinsip *ta'dib* dan *tazkiyah*. Proses ini menghasilkan model pendidikan yang adaptif, humanistik, dan relevan dengan kebutuhan sosial-keagamaan masyarakat modern.

Dari perspektif filosofis, rekonstruksi kurikulum dan manajemen pendidikan Islam transformatif telah mengintegrasikan nilai-nilai *tauhid*, *'adl*, dan *rahmah* sebagai landasan



ISSN : 2985-5233

utama penyusunan kebijakan pendidikan. Nilai-nilai ini diinternalisasikan melalui strategi pembelajaran reflektif dan evaluasi berbasis karakter yang menumbuhkan sikap kritis, empatik, dan spiritualitas peserta didik. Dengan menggabungkan pendekatan epistemologi Islam dan paradigma pendidikan progresif, penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan Islam yang bersifat terbuka, inklusif, dan berbasis pada keadilan sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis berupa model konsep *Manajemen Kurikulum Transformatif Berbasis Filsafat Pendidikan Islam Inklusif* yang dapat dijadikan acuan dalam kebijakan pengembangan dan praktik pendidikan Islam di berbagai jenjang. Model ini menegaskan bahwa inovasi pendidikan Islam harus berangkat dari rekonstruksi paradigma berpikir dan bertindak seluruh komponen lembaga pendidikan secara integral. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, memperkuat praksis pendidikan berbasis nilai-nilai ilahiah, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang menyoroti hubungan antara filsafat pendidikan Islam, manajemen transformatif, dan kurikulum inklusif di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad Bintang, and Totong Heri. 2025. "Innovation in Islamic Education Curriculum Development - An Interdisciplinary Approach A . Introduction" 6 (2): 934-47.<https://doi.org/10.51276/edu.v6i2.1233><https://www.edunesia.org/index.php/edu/article/view/1233>
- Al-Attas, SMN. 2018. *Islam Dan Sekularisme*. Kuala Lumpur.: ISTAC.
- Al-Faruqi, IR. 2014. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Prinsip Umum Dan Rencana Kerja* . Herndon: IIIT.
- Aliyah, Nur, Abd Muis Thabrani, and St Rodliyah. 2024. "Research-Based Islamic Education Curriculum Management" *Al-Hayat: Jurnal Pendidikan Islam* , 8 (3), 1158-1172. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.668><https://ejournal.alhayat.or.id/index.php/ajie/article/view/49>
- Creswell, JW, & Poth, CN. 2018. *Inkuiri Kualitatif Dan Desain Penelitian: Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (Edisi Ke-4). Thousand Oaks: CA: Sage Publications.



ISSN : 2985-5233

Deden, Devi Meila, Reva Herdiyanti Khoirunnisa, Jesica Febrina, Universitas Islam Negeri Raden, and Intan Lampung. 2025. "Analisis Kepemimpinan Visioner Berbasis Nilai Tauhid Di Lembaga Pendidikan Islam" 4 (2): 50–60.  
<https://doi.org/10.63353/journaljmpi.v4i2.520>

Fadhilatunnisa, Awalina, Nofri Ahmadi Rahmat, and Nurul Munawaroh. 2023. "Islamic Religious Education Learning Outcomes Evaluation : Implementation of Steps , Concepts , and Solutions in Public Elementary School" 15:5208–22.  
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4384>

Fitryansyah, MA. 2024. "Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Sengketa Nomenklatur Melalui Perspektif Sejarah, Anagogis, Dan Filsafat." *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 3 (2):74–87. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i2.609>

Fullan, M. 2020. *Makna Baru Perubahan Pendidikan*. New York: Teachers College Press.

Hasriadi, H., Siswanto, S., & Muktamar, A. (2023). Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.ETDC: *Jurnal Penelitian dan Tinjauan Pendidikan Indonesia*,2(4), 55–69.<https://doi.org/10.51574/ijrer.v2i4.936/>  
<https://etdci.org/journal/ijrer/article/view/936>

Hendawi, Manal, Ghadah Al Murshidi, Asrori Asrori, Muhammad Fazlurrahman Hadi, Miftachul Huda, dan Terence Lovat. 2024. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Quran". *Ar-Fachruddin: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):93–123. <https://doi.org/10.7401/hms52091>  
<https://journal.zamronedu.co.id/index.php/arfachruddin/article/view/62>

Imro'atus Sholikhah, Rustam Ibrahim, Hanifah Muslimah, Dina Setiana Pratiwi, & Ki Awang Pijar Pembayun. (2025). MENGGALI HAKIKAT KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS FILOSOFIS, PRAKTIS, DAN KEHIDUPAN KONTEMPORER. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 5 (1), 140–153. Diambil dari <https://ejournal.iaiamc.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/594>

Insani, Zulaiha Nurul, and Ari Anshari. 2024. "Evaluation Techniques for Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects ( A Study at SMK Negeri 1 Mojosongo )" 2 (2): 61–69.

Ks, M Muhsin, Imam Suprayogo, and Ahmad Barizi. 2024. "Renewal of Islamic Education Management at Senior High Schools" 16:2244–56.  
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4773>.

Langgulung, H. 2011. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.

Masriah, Try & Ajizah, Wafik & Mahwiyah. 2023. "Islamic Education Curriculum Development." *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*. 1:15–21.  
[10.61166/amd.v1i1.3](https://doi.org/10.61166/amd.v1i1.3).



ISSN : 2985-5233

- Miles, MB, Huberman, AM, & Saldaña, J. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode (Edisi Ke-4)*. Thousand Oaks: CA: Sage Publications.
- Moleong, LJ. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muktamar, Ahmad, Agama Islam, Article Info, Islamic Religious, and Development Model. 2023. "ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION CURRICULUM" 2 (4): 55–69.
- Murshidi, Ghadah Al, Muhammad Fazlurrahman Hadi, Miftachul Huda, and Terence Lovat. 2024. "Ar-Fahrudin : Journal of Islamic Education" 1 (2): 93–123.
- Nata, A. 2019. *Pendidikan Islam Di Era Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nuzula, Jannatul Firdausi, Munirul Abidin, Universitas Islam Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. 2024. "ISLAM Email : Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Lembaga Pendidikan Islam Oleh Fauziah , " 305–21.
- Pahrudin, Agus. 2023. "Curriculum Development Management of Islamic Education in The Internet of Things Era" 11 (2): 150–67.
- Saldaña, J. 2021. *Manual Pengkodean Untuk Peneliti Kualitatif (Edisi Ke-4)*. London: Sage Publications.
- Senge, P. 2016. *Disiplin Kelima: Seni Dan Praktik Organisasi Pembelajaran* . New York: Doubleday.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, LS. 1978. *Pikiran Dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis Tingkat Tinggi* . Cambridge: Harvard University Press.
- Wiggins, G., & McTighe, J. 2019. *Understanding by Design (Edisi Ke-3)*. Alexandria: ASCD.
- Yuliana Fajar Nur Hidayati, Fatiha Azrul Shifan Fayzan, & Imam Muchlisin. (2025). PERAN PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS TEKNOLOGI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN ADAB SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 5 (1), 153–162. <https://doi.org/10.58403/jpai.v5i1.596>
- Zahrah, Raudhatuz, Lahmuddin Lubis, and Masganti Sitorus. 2025. "Islamic Guidance and Counseling Practices for Strengthening Student Adjustment : A Multisite Study in Urban Modern Pesantren of Medan" 14 (2): 209–24.